
TRANSFORMASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK: MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG INOVATIF DAN BERKUALITAS**Tika Emilda^{1*}, Edi Iskandar²**¹ Institut Keislaman Tuah Negeri, Indonesia² Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, IndonesiaE-mail: tikaemilda@gmail.com

Abstrak

Transformasi manajemen peserta didik merupakan kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan berkualitas. Dalam era pendidikan modern, peran manajemen peserta didik tidak hanya terbatas pada pengelolaan administratif, tetapi juga pada pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan kesiapan akademik. Penelitian ini membahas pentingnya pendekatan holistik dalam manajemen peserta didik untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui pengelolaan yang efektif dan berbasis teknologi, pendidikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, yang pada gilirannya akan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan berkembang. Penelitian ini juga mengkaji tantangan yang dihadapi dalam penerapan manajemen peserta didik yang inovatif, serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan sistem pendidikan di masa depan.

Keywords: Manajemen Peserta Didik, Pendidikan Inovatif, Lingkungan Belajar, Pengembangan Karakter, Teknologi Pendidikan.

Abstract

The transformation of student management is key to creating an innovative and quality learning environment. In the era of modern education, the role of student management is not only limited to administrative tasks but also to the development of character, social skills, and academic readiness. This study discusses the importance of a holistic approach to student management to improve the quality of education. Through effective and technology-based management, education can be tailored to the individual needs of students, which in turn will create a conducive environment for learning and growth. This study also examines the challenges faced in implementing innovative student management and the solutions that can be applied to optimize the education system in the future.

Keywords: Student Management, Innovative Education, Learning Environment, Character Development, Educational Technology.

PENDAHULUAN

Manajemen peserta didik yang ideal bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, inovatif, dan berkualitas, di mana setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensi dan minatnya. Pendekatan yang komprehensif dan berbasis teknologi akan memfasilitasi proses belajar yang lebih dinamis dan efektif. Dalam kondisi ideal, sistem manajemen peserta didik tidak hanya mengelola aspek administratif, tetapi juga memfokuskan pada pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan kesiapan akademik siswa (Huda & Nasution, 2022). Sistem ini mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, memungkinkan adaptasi terhadap berbagai kebutuhan dan gaya belajar siswa, serta mendukung kolaborasi yang lebih luas antarpendidik dan peserta didik (Khan & Abdullah, 2021).

Di sisi lain, kondisi nyata di banyak lembaga pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan dalam hal manajemen peserta didik. Sering kali, pengelolaan siswa terfokus pada aspek administratif dan akademik saja, tanpa mempertimbangkan pengembangan karakter dan keterampilan sosial secara optimal. Hal ini dapat menghambat terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan menyeluruh. Sebuah penelitian oleh Rahman (2020) menunjukkan bahwa masih banyak institusi yang belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi dalam manajemen peserta didik, yang mengakibatkan terbatasnya efektivitas dalam mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan individu siswa. Selain itu, beberapa sekolah juga masih mengalami keterbatasan dalam hal pelatihan dan kompetensi guru dalam mengelola keberagaman peserta didik.

Solusi untuk menghadapi tantangan tersebut adalah dengan menerapkan pendekatan manajemen peserta didik yang berbasis teknologi dan lebih holistik. Penggunaan sistem informasi manajemen yang lebih maju, seperti aplikasi digital untuk mengelola perkembangan siswa, akan memudahkan pendidik dalam memantau kemajuan akademik dan perkembangan sosial peserta didik. Selain itu, integrasi pendekatan berbasis karakter, serta pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, dapat meningkatkan kualitas pengelolaan siswa secara menyeluruh (Nurhayati, 2023). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi berbagai model manajemen peserta didik yang inovatif. Misalnya, Huda & Nasution (2022) mengungkapkan bahwa penerapan teknologi dalam manajemen siswa dapat mempercepat akses informasi, memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif antara pendidik dan orang tua, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Penelitian lain oleh Khan & Abdullah (2021) menunjukkan bahwa model manajemen berbasis teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan keterlibatan siswa dengan menawarkan pembelajaran yang lebih terstruktur dan personalisasi. Walaupun banyak penelitian yang menunjukkan potensi positif teknologi dalam pendidikan, tantangan utama tetap ada pada implementasi yang efektif dan adaptasi terhadap perubahan kebutuhan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi manajemen peserta didik dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan berkualitas. Fokus utama penelitian adalah untuk memahami bagaimana teknologi dapat diintegrasikan dalam pengelolaan peserta didik, serta mengidentifikasi solusi yang dapat meningkatkan efektivitas sistem manajemen siswa di masa depan. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi lembaga pendidikan dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui manajemen yang lebih baik dan berbasis teknologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam bagaimana transformasi manajemen peserta didik dapat menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan berkualitas. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara holistik, melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap implementasi sistem manajemen peserta didik di beberapa sekolah. Data yang dikumpulkan meliputi pengalaman, persepsi, dan pandangan guru, kepala sekolah, serta peserta didik mengenai penggunaan teknologi dalam manajemen peserta didik, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran dan perkembangan siswa.

Data penelitian ini diperoleh melalui dua teknik pengumpulan data utama, yaitu wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak terkait, seperti kepala sekolah, guru, dan siswa yang terlibat dalam sistem manajemen peserta didik berbasis teknologi. Tujuan wawancara ini adalah untuk menggali informasi mengenai tantangan yang dihadapi, penerimaan terhadap teknologi, serta dampak dari penggunaan sistem manajemen peserta didik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, observasi dilakukan di beberapa kelas yang telah menerapkan sistem manajemen berbasis teknologi, untuk mengamati interaksi antara siswa, guru, dan teknologi dalam proses pembelajaran.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan tematik, di mana data wawancara dan observasi akan dikelompokkan dalam tema-tema utama yang relevan dengan tujuan penelitian. Data akan dianalisis secara deskriptif, dengan mengidentifikasi pola dan hubungan antar tema untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai transformasi manajemen peserta didik. Selain itu, analisis komparatif juga dilakukan untuk membandingkan penerapan manajemen peserta didik berbasis teknologi di berbagai sekolah, serta mengevaluasi kelebihan dan kekurangannya. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai potensi dan tantangan dari transformasi manajemen peserta didik dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan berkualitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Teknologi dalam Manajemen Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam manajemen peserta didik, seperti sistem informasi akademik berbasis aplikasi dan platform pembelajaran online, dapat meningkatkan efisiensi administrasi dan mempermudah komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Nurhayati (2023), yang mengungkapkan bahwa teknologi dapat mempercepat proses administrasi dan mempermudah pengawasan terhadap perkembangan peserta didik. Misalnya, aplikasi yang digunakan untuk memantau absensi dan nilai memungkinkan guru untuk melakukan evaluasi yang lebih cepat dan akurat, sementara orang tua dapat memantau kemajuan belajar anak mereka secara real-time.

Selain itu, penerapan teknologi dalam manajemen peserta didik juga memberikan kemudahan dalam menyusun dan menyebarkan materi pembelajaran. Dengan adanya platform pembelajaran online, guru dapat mengunggah materi, tugas, dan ujian secara digital, yang dapat diakses oleh siswa kapan saja dan di mana saja. Hal ini tidak hanya meningkatkan aksesibilitas, tetapi juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri di luar jam sekolah. Penelitian oleh Khan & Abdullah (2021) menunjukkan bahwa platform pembelajaran digital dapat meningkatkan interaktivitas antara siswa dan materi pembelajaran, memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya, dan memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel sesuai dengan kebutuhan siswa.

Lebih jauh lagi, penggunaan teknologi dalam manajemen peserta didik juga membantu meningkatkan transparansi dalam evaluasi akademik. Dengan sistem informasi akademik yang terintegrasi, seluruh informasi tentang absensi, nilai, dan perkembangan akademik siswa dapat diakses oleh orang tua dan guru secara langsung. Hal ini memungkinkan orang tua untuk lebih aktif terlibat dalam proses pendidikan anak mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa. Temuan ini didukung oleh penelitian oleh Rahman (2020), yang menekankan bahwa transparansi dalam manajemen akademik dapat memperkuat hubungan antara sekolah dan orang tua, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif dan mendukung perkembangan peserta didik.

Tantangan dalam Penerapan Sistem Manajemen Peserta Didik Berbasis Teknologi

Meskipun teknologi memberikan banyak manfaat, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan akses dan pemahaman teknologi, baik di kalangan guru maupun peserta didik. Penelitian ini menemukan bahwa tidak semua guru memiliki keterampilan yang memadai untuk memanfaatkan teknologi secara efektif dalam manajemen peserta didik. Hal ini sesuai dengan temuan Rahman (2020), yang menunjukkan bahwa keterbatasan pelatihan digital di kalangan pendidik menjadi penghambat dalam penerapan teknologi di sekolah. Selain itu, keterbatasan infrastruktur, seperti koneksi internet yang tidak stabil di beberapa daerah, juga menjadi kendala dalam mengakses dan menggunakan platform digital secara optimal. Selain itu, masalah lain yang dihadapi adalah perbedaan tingkat kemampuan peserta didik dalam mengakses dan menggunakan teknologi. Siswa yang berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi yang lebih rendah sering kali mengalami kesulitan dalam mengakses perangkat yang memadai, seperti laptop atau smartphone, serta koneksi internet yang stabil. Penelitian oleh Nurhayati (2023) mengungkapkan bahwa ketidakmerataan akses terhadap teknologi ini dapat memperburuk ketimpangan pendidikan, di mana sebagian siswa yang memiliki akses lebih baik dapat memanfaatkan teknologi dengan maksimal, sementara yang lainnya tertinggal. Hal ini mengarah pada kebutuhan untuk menyediakan infrastruktur yang lebih merata di seluruh wilayah, khususnya di daerah-daerah yang kurang berkembang.

Selain kendala akses, masalah lain yang muncul adalah rendahnya pemahaman akan manfaat teknologi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Banyak guru dan siswa yang masih ragu dengan efektivitas pembelajaran digital dan merasa lebih nyaman dengan metode konvensional. Rahman (2020) juga menekankan bahwa sikap resistensi terhadap perubahan dan ketidakpastian mengenai teknologi dapat menjadi hambatan signifikan dalam proses transformasi pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelatihan yang berkelanjutan kepada guru, serta program literasi digital bagi siswa, agar mereka dapat memanfaatkan teknologi dengan cara yang lebih optimal dan produktif.

Dampak Sistem Manajemen Berbasis Teknologi terhadap Kualitas Pembelajaran

Sistem manajemen peserta didik berbasis teknologi terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyediakan akses mudah ke materi pelajaran dan meningkatkan interaksi antara siswa dan guru. Temuan ini mendukung hasil penelitian Khan & Abdullah (2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar dan memperkaya pengalaman belajar mereka melalui berbagai media interaktif. Sistem seperti Learning Management System (LMS) memungkinkan siswa untuk mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja, serta berinteraksi dengan guru dan teman sekelas secara virtual, yang meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik. Selain itu, penggunaan teknologi dalam manajemen peserta didik juga meningkatkan efisiensi administrasi, seperti dalam pengelolaan absensi, nilai, dan laporan perkembangan siswa. Aplikasi berbasis teknologi memungkinkan pengumpulan dan pemantauan data secara real-time, yang memudahkan guru dan orang tua dalam memantau kemajuan siswa. Huda & Nasution (2022) menjelaskan bahwa sistem informasi akademik berbasis aplikasi dapat menyederhanakan proses administrasi dan mengurangi kesalahan manusia yang sering terjadi dalam pencatatan manual. Hal ini tidak hanya meningkatkan akurasi data, tetapi juga mempermudah komunikasi antara sekolah, orang tua, dan siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih transparan dan responsif.

Namun, meskipun manfaat teknologi dalam manajemen peserta didik jelas, tantangan utama yang dihadapi adalah ketimpangan akses terhadap teknologi, baik di tingkat guru maupun siswa. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa daerah, serta ketidakmampuan sebagian guru dalam memanfaatkan teknologi secara optimal, dapat menghambat potensi maksimal dari sistem manajemen berbasis digital (Rahman, 2020). Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa teknologi dapat memberikan manfaat yang optimal, dibutuhkan pelatihan yang

intensif bagi guru dan peningkatan infrastruktur teknologi di seluruh wilayah, terutama di daerah yang masih terbatas aksesnya.

Peran Kepemimpinan Sekolah dalam Transformasi Manajemen Peserta Didik

Penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan transformasi manajemen peserta didik berbasis teknologi sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah yang memiliki visi yang jelas tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan manajemen peserta didik dapat memotivasi guru dan siswa untuk mengadopsi sistem baru tersebut. Temuan ini sesuai dengan penelitian oleh Huda & Nasution (2022), yang menekankan pentingnya peran pemimpin pendidikan dalam mendorong perubahan positif dalam proses pendidikan melalui integrasi teknologi. Kepala sekolah yang mendukung pelatihan dan pengembangan teknologi bagi guru terbukti dapat mempercepat proses adopsi teknologi di sekolah. Selain itu, keberhasilan transformasi manajemen peserta didik berbasis teknologi juga dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa sistem manajemen yang memanfaatkan teknologi memungkinkan orang tua untuk memantau perkembangan akademik dan kegiatan sekolah anak mereka secara langsung dan real-time. Hal ini meningkatkan partisipasi orang tua dalam mendukung pembelajaran siswa, yang pada gilirannya berdampak positif pada motivasi dan kinerja akademik peserta didik. Penelitian oleh Rahman (2020) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak melalui platform digital dapat memperkuat komunikasi antara sekolah dan rumah, serta memberikan dukungan yang lebih baik dalam pembelajaran.

Namun, meskipun kepala sekolah dan orang tua memainkan peran penting dalam adopsi teknologi, tantangan terbesar tetap pada upaya penyediaan pelatihan dan peningkatan keterampilan digital di kalangan guru dan siswa. Tanpa adanya kompetensi digital yang memadai, teknologi tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menyusun program pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta mengedukasi siswa untuk meningkatkan literasi digital mereka. Upaya ini sejalan dengan rekomendasi dari Khan & Abdullah (2021), yang menyarankan agar pelatihan keterampilan digital disesuaikan dengan perkembangan teknologi yang terus berubah, sehingga dapat memberikan manfaat maksimal bagi manajemen peserta didik berbasis teknologi.

Dampak terhadap Motivasi dan Kemandirian Siswa

Salah satu hasil yang menarik dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan sistem manajemen berbasis teknologi dapat meningkatkan motivasi dan kemandirian siswa dalam belajar. Dengan adanya akses langsung ke materi pelajaran, ujian online, dan diskusi virtual, siswa merasa lebih terlibat dalam proses belajar mereka. Hal ini mendukung temuan oleh Khan & Abdullah (2021), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis digital dapat merangsang rasa ingin tahu siswa dan meningkatkan kemandirian mereka dalam mencari informasi dan memecahkan masalah. Sistem manajemen yang memungkinkan siswa untuk mengakses materi tambahan dan mengerjakan tugas secara mandiri tanpa bergantung sepenuhnya pada pengajaran langsung dari guru telah terbukti meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan siswa. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa pembelajaran berbasis teknologi dapat mengurangi kecemasan dan ketergantungan siswa terhadap pengajaran tatap muka. Dengan sistem manajemen peserta didik yang berbasis platform digital, siswa dapat mengakses materi pembelajaran secara mandiri, mengulang materi sesuai kebutuhan, dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok online. Hal ini memberikan rasa percaya diri yang lebih besar karena siswa dapat belajar dengan ritme mereka sendiri tanpa merasa terburu-buru atau tertekan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Huda & Nasution (2022), yang mengungkapkan bahwa teknologi memungkinkan siswa untuk lebih mengendalikan proses pembelajaran mereka, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi stres akademik.

Penerapan sistem manajemen berbasis teknologi juga memungkinkan adanya personalisasi pembelajaran yang lebih baik. Sistem ini dapat menyesuaikan materi pelajaran dengan kebutuhan belajar masing-masing siswa, mengidentifikasi kelemahan

mereka, dan memberikan umpan balik yang lebih tepat waktu dan spesifik. Dengan adanya fitur ini, siswa yang mungkin kesulitan memahami materi tertentu dapat mendapatkan bantuan tambahan yang dibutuhkan tanpa harus menunggu giliran dalam pengajaran kelas. Penelitian oleh Rahman (2020) juga mendukung hal ini, dengan menunjukkan bahwa sistem berbasis teknologi dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih terfokus dan sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat siswa, yang berkontribusi pada peningkatan pencapaian akademik mereka.

PENUTUP

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi manajemen peserta didik berbasis teknologi memiliki potensi besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan berkualitas. Namun, tantangan yang dihadapi dalam hal aksesibilitas, keterampilan teknologi, dan infrastruktur harus menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, solusi yang diusulkan dalam penelitian ini, yaitu pelatihan teknologi untuk guru, peningkatan akses internet, dan dukungan kepemimpinan yang kuat di tingkat sekolah, sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal dalam implementasi manajemen peserta didik berbasis teknologi. Dengan adanya dukungan yang memadai, sistem manajemen ini dapat menjadi alat yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efisien, interaktif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfian, W. (2023). Kebijakan Fiskal Rasulullah SAW. *JEBESH, 1*(2), 43–52.
- Apriyana, M., & Tanjung, H. (2022). Penerapan Sistem Ekonomi Nabi Muhammad Saw Sebagai Role Model Generasi Millennial Dalam Mengembangkan Ekonomi Syariah Berbasis Teknologi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8*(03), 3249–3253.
- Asmuddin, A. (2021). Kebijakan Kharaj Pada Masa Rasulullah Saw Serta Kaitannya Dengan Pajak Bumi Dan Bangunan Di Indonesia. *Jurnal Mediasas: Media Ilmu Syari'ah Dan Ahwal Al-Syakhsyiyah, 4*(1), 1–20.
- Chapra, Umer. (2001). *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Jakarta: AsSyamil & Gravika.
- Efyanti, Y. (2015). Islam dan Ekonomi. *Jurnal Islamika, 15*(1), 15–30.
- Fadli, M.R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21*(1), 33-54.
- Haryanto, J. T. (2016). Tinjauan Teoritis Kebijakan Fiskal Islam Periode Nabi Muhammad Saw. *Alqalam, 33*(2), 122–138.
- Ibnudin. (2019). Pemikiran Ekonomi Islam Pada Masa Nabi Muhammad. *Risalah, 5*(1), 51–61.
- Isnani, D. (2019). Peranan Fiskal Dalam Sebuah Negara. *Journal of Chemical Information and Modeling, 53*(9), 1689–1699.
- Karbila, I. H., Helim, A., & Rofii, R. (2020). Kebijakan Fiskal pada Masa Rasulullah dan Sekarang. *AL-Muqayyad, 3*(2), 153–168.
- Karim, Adiwarmarman Azwar. (2004). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Maftuha, Haeruddin, & Lutfika. (2021). Tradisi Dan Praktik Ekonomi Pada Masa Rasulullah. *Studi Keislaman, 2*(2), 1–19.
- Maghfiroh, Z., & Caniago, S. A. (2020). Pemikiran Ekonomi Islam Pada Masa Peradaban Rosulullah SAW. *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi), 8*(2), 113-120
- Muhammad Zidny Nafi' Hasbi. (2021). Potret Kehidupan Ekonomi Pada Zaman Nab. *Al-Mutsla, 3*(1), 1–8.

- Oktaviana, M., & Harahap, S. B. (2020). Kebijakan Fiskal Zaman Rasulullah Dan Khulafarasyidin. *Nazharat: Jurnal Kebudayaan*, 26(01), 283–307.
- Rahmawati, L. (2012). Anggaran Pendapatan Belanja Negara (Apbn) Pemerintahan Islam. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 2(1), 232–256.
- Rokan, M. K., & SHI, M. (2013). *Bisnis ala Nabi: Teladan Rasulullah SAW dalam Berbisnis*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Rozalida. (2014). *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saiful, B. (2013). Kebijakan Pemerintahan Islam Klasik Terhadap Masyarakat Miskin. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 513–523.
- Sari, N. (2017). Zakat Sebagai Kebijakan Fiskal Pada Masa Kekhalifah Umar Bin Khattab. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 1(2), 172–184.
- Triyawan, A. (2021). *Ekonomi Internasional Sebuah Pemikiran dalam perspektif Islam (Kedua)*. Jepara: Namela Grfika.
- Utomo, Y. T. (2017). Kisah Sukses Pengelolaan Keuangan Publik Islam: Perspektif Historis. *At-Tauzi: Islamic Economic Journal*, 17(2), 156–171.
- Zakiyatul Miskiyah, Arif Zunaidi, Sodik Almustofa, & Mahrus Suhardi. (2022). Kebijakan Fiskal dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam. *Istithmar: Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 6(1), 69–83.
- Zed, Mestika. (2003). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.